

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini (Rivai dan Murni, 2012:1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang RI No.20 Tahun 2003:2).

Guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana dan prasarana, peserta didik, media, alat, dan sumber belajar. Kepemimpinan guru yang baik dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik dan guru itu sendiri (Supardi,2014:54).Upaya guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi adalah sesuatu yang sangat urgen dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Selain itu, ditunjang pula oleh kemampuan guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar serta kondisi fisik tempat belajar dan kemampuan guru dalam mengelolanya (Muzakkir, 2012:4).

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif, dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. Pengelolaan kelas selain mempunyai peranan yang penting bagi terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan pengelolaan kelas juga mempunyai fungsi dan tujuan, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk

menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (Rusydi, 2011:24).

Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Ahmad, 2010:147).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik (2011:161) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya (Djamarah, 2011:149).

Menurut Mu'awanah (2012:89) pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi 2 antara lain: pengelolaan fisik, yaitu ketatalaksanaan dan pengaturan ruangan kelas yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, seperti pengaturan pergantian udara, pengaturan cahaya, tempat duduk siswa, meja kursi guru, papan tulis, alat-alat pelajaran dan sebagainya. Yang kedua pengelolaan yang menyangkut siswa, yaitu upaya menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk secara sadar berperan dan terlihat dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan, tingkah laku, atau suasana yang diatur atau diciptakan oleh guru dengan merangsang dan menantang siswa secara penuh. Pengelolaan yang baik akan akan menggerakkan terjadinya proses interaksi mengajar yang baik pula.

Tujuan pengelolaan kelas pada siswa Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut: 1) mewujudkan situasi dan kondisi belajar baik sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghilangkan terwujudnya interaksi belajar mengajar, 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot yang mendukung dan

meungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, intelektual siswa dalam kelas, 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya (Bafadal ,2004).

Tabel 1.1 Data nilai siswa kelas IV SDI Kayu Putih

NO	Nama	L/P	Nilai Harian	Kategori
1	Arifandi Ledo	L	60	Cukup
2	Chrisgiano Belli	L	65	Cukup
3	Clarisa N. Manunel	P	70	Baik
4	Chealsea N.V. Tio	P	80	Sangat Baik
5	Dellanno A.G. Lada	L	70	Baik
6	Dion P. Tuka	L	65	Cukup
7	Diva N. Lalang	P	65	Cukup
8	Febrian L. Tio	L	55	Kurang
9	Fani Y. Lolain	P	65	Cukup
10	Giovinko Fanggidae	L	75	Baik
11	Indah C. Ledo	P	60	Cukup
12	Johan M. Kapitan	L	50	Kurang
13	Marcho Y. Tefu	L	45	Sangat Kurang
14	Olivia C. Runat	P	75	Baik
15	Putri M.T. Solo	P	40	Sangat Kurang
16	Putri S. Ranggahina	P	85	Sangat Baik
17	Qhian D. Ayal	L	60	Cukup
18	Radit Seubelan	L	50	Kurang
19	Rhobert A. Marabidjala	L	40	Sangat Kurang
20	Stephanie C.A. Lusi	P	80	Sangat Baik
21	Valencia G. Tuka	P	75	Baik
22	William P. Kapitan	L	60	Cukup
23	Wahyu W. Hina	L	65	Cukup
24	Yugha A. Dellsu	L	75	Baik

25	Yuniarty I.P. Seubelan	P	85	Sangat Baik
26	Zach A.M. Ketty	L	70	Baik
27	Zhelin N. Manu	P	70	Baik
28	Ipang Firmansyah	L	50	Kurang

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis di SD Inpres Kayu Putih kelas III yang beragama kristen protestan dengan jumlah siswa 28 orang pada saat Kegiatan Belajar dan Pendampingan Masyarakat (KBPM), peneliti melihat adanya gejala-gejala yang menunjukkan bahwasannya ada siswa yang kurang mampu dalam menerima pembelajaran dari guru, tidak menunjukkan perhatian kepada guru maupun pada proses belajar, tingkat kemalasan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, masih adanya siswa yang terlambat untuk masuk ke dalam kelas, adanya siswa yang tertidur ketika sedang belajar, adanya siswa yang ribut dalam kelas, adanya siswa yang tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan dan upaya dari guru PAK untuk mengatasi hal tersebut seperti seorang guru yang memiliki kemampuan dalam menguasai sikap-sikap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Kayu Putih Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut;

- 1) Siswa kurang mampu dalam menerima pembelajaran dari guru
- 2) Siswa tidak menunjukkan perhatian kepada guru maupun proses belajar
- 3) Adanya siswa yang tertidur dalam kelas
- 4) Adanya siswa yang ribut dalam kelas
- 5) Adanya siswa yang tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas, peneliti membatasi masalah Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Kayu Putih Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Kayu Putih Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Kayu Putih Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Akademik

Adapun manfaat akademik adalah untuk pengembangan program studi Ilmu Pendidikan Teologi khususnya matakuliah supervise pendidikan dan belajar pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk lebih mengetahui Pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa.
- b. Bagi guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Kristen yang ada di lokasi penelitian, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk dapat mengadakan koreksi diri sejauhmana guru melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga kependidikan dan pengajaran di sekolah dan di luar sekolah